

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Jakarta adalah Ibu kota negara Indonesia yang termasuk kota terbesar di Indonesia, kota Jakarta juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan juga merupakan kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Kota Jakarta terdiri dari beberapa wilayah yaitu Jakarta bagian Utara, Jakarta bagian Barat, Jakarta bagian Pusat, Jakarta bagian Timur dan Jakarta bagian Selatan. Studi kasus pada penelitian ini berada di kawasan Tebet. Kawasan Tebet adalah sebuah kecamatan yang merupakan sebuah tempat atau kawasan yang berada di kawasan Jakarta bagian Selatan. Kawasan Tebet terdiri dari beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Tebet Barat, Kelurahan Tebet Timur, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Manggarai, Kelurahan Manggarai Selatan, Kelurahan Kebon Baru dan Kelurahan Menteng Dalam.

Sejarah penamaan kawasan Tebet dituliskan oleh Zaenuddin HM dalam bukunya yang berjudul “212 Asal – Usul Djakarta Tempo Doeloe” yang diterbitkan Ufuk Press pada Tahun 2012. Penamaan Tebet dikarenakan kawasan Tebet dahulunya merupakan rawa – rawa dan semak belukar yang menyerupai hutan lebat, kata “lebat” diucapkan oleh orang – orang melayu pada masa itu dengan kata “tebat” dan mayoritas penduduk pada masa itu merupakan orang – orang Betawi yang menyebut kata “tebat” dengan kata “tebet” sehingga sampai saat ini kawasan itu disebut kawasan Tebet.

Kawasan permukiman Tebet Dalam yang merupakan kawasan dari kelurahan Tebet Barat akan jadi titik fokus penelitian ini dikarenakan kawasan permukiman tersebut menarik untuk dibahas dan diteliti, karena permukiman Tebet Dalam berbeda dari permukiman Tebet lainnya yang mana penghuni atau masyarakat pada kawasan permukiman Tebet Dalam memiliki dua (2) kelompok atau golongan sosial ekonomi yang berbeda yaitu kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah dan kelompok sosial ekonomi menengah ke atas. Perbedaan kelompok sosial ekonomi tersebut bisa dibedakan hanya dengan melihat dari bentuk atau besaran rumah tinggal mereka, batas antara tempat tinggal kelompok menengah ke atas dan tempat tinggal kelompok menengah ke bawah hanya dibatasi dengan jalan yang hanya berjarak enam (6) meter sampai delapan (8) meter tanpa ada dinding pembatas. Tempat tinggal untuk kelompok menengah ke atas berada di dataran yang lebih tinggi dari tempat tinggal untuk kelompok menengah ke bawah, yang mana tempat tinggal kelompok menengah ke bawah berada di dataran yang rendah dan dekat dengan saluran air atau kali kecil yang mengarah ke kali ciliwung dan sering kali banjir jika hujan deras. Permukiman Tebet Dalam juga untuk sebagian orang merupakan akses untuk mempercepat perjalanan yang mana banyak pengendara motor dan mobil melewati atau menggunakan akses pada permukiman Tebet Dalam untuk mempercepat perjalanan mereka supaya sampai ditujuan lebih cepat dibandingkan melewati jalan utama yang mana jalan utama tersebut harus memutari permukiman Tebet Dalam. Pada lingkungan kawasan permukiman Tebet Dalam tidak hanya terdapat tempat tinggal tetapi juga terdapat sekolah, perkantoran, tempat ibadah, rumah sakit dan juga perdagangan barang dan jasa, yang mana banyak terdapat masyarakat kelompok menengah ke bawah yang mencari nafkah dengan

berjualan atau berdagang di lingkungan dekat tempat tinggal mereka sehingga membantu masyarakat kelompok menengah ke atas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. 1 Permukiman Tebet Dalam Gambar 1.1 Permukiman Tebet Dalam  
(Google Maps)

Permukiman Tebet Dalam merupakan permukiman yang di dalamnya terdapat masyarakat bercampur, bercampur dari segi ras, agama dan sosial ekonomi yang juga disebut sebagai heterogen. Permukiman heterogen merupakan permukiman yang di dalamnya terdapat masyarakat heterogen, karena permukiman merupakan cerminan dari masyarakat yang ada di dalamnya. masyarakat heterogen terdiri dari masyarakat yang berlainan jenis atau beraneka ragam budaya, ras, agama dan sosial ekonomi. Permukiman heterogen terdapat pada kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi seperti kota Jakarta. Masyarakat bercampur pada permukiman Tebet Dalam menjadi topik yang menarik untuk diteliti dikarenakan pada zaman modern ini pembangunan kota lebih banyak mengarah ke pembangunan terpisah atau seperti komunitas berpagar. Penelitian pada permukiman bercampur bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat yang tinggal di dalamnya beraktivitas atau berkegiatan sehari-hari, untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial

pada permukiman tersebut dan untuk mengetahui pola permukiman seperti apa yang terjadi di permukiman Tebet Dalam. Permukiman Tebet Dalam bukan termasuk permukiman yang menutup lingkungan permukiman mereka terhadap orang lain yang bukan penghuni atau masyarakat yang tinggal di dalamnya, mengingat permukiman Tebet Dalam bagi sebagian orang merupakan akses yang lebih cepat untuk mencapai tujuan tetapi pada masa pandemi COVID-19 akses jalan tersebut ditutup.

Peraturan pemerintah mengenai pandemi COVID-19 ini juga membuat permukiman Tebet Dalam menutup beberapa akses keluar masuk permukiman tersebut dan hanya menyisakan satu (1) akses keluar masuk yang juga dijaga oleh keamanan permukiman Tebet Dalam. Dampak lainnya yaitu juga menutup atau membatasi beberapa fasilitas dan ruang publik yang ada di dalam permukiman Tebet Dalam, seperti membatasi penggunaan masjid dan gereja dan juga menutup atau melarang penggunaan fasilitas ruang publik atau taman. Perubahan yang terjadi pada kawasan permukiman Tebet Dalam membuat peneliti berpendapat bahwa permukiman Tebet Dalam saat pandemi COVID-19 ini seperti ciri – ciri dari *Gated Community* atau komunitas berpagar.

*Gated Community* atau komunitas berpagar merupakan suatu kondisi yang terjadi pada kawasan permukiman yang mana adanya pembatasan akses untuk ruang publik dan ruang pribadi yang berada pada kawasan permukiman tersebut yang menimbulkan dampak terhadap lingkungan tersebut dan sekitarnya. *Gated Community* banyak didapati pada tiap-tiap kota dan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan perkembangan gaya hidup masyarakat kota. Fenomena tersebut mempengaruhi ruang-ruang yang ada pada kawasan tersebut serta mempengaruhi pola kehidupan sosial masyarakatnya yang menyebabkan adanya aktivitas sosial yang individualis atau menjalani aktivitasnya masing-masing tanpa memperdulikan aktivitas sosial di sekitarnya.

## **1.2 Rumusan/Identifikasi Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana pola tata ruang pada permukiman heterogen?
2. Bagaimana pola aktivitas masyarakat pada permukiman heterogen?
3. Dampak apa saja yang terjadi akibat dari perbedaan dua (2) kelompok sosial ekonomi pada permukiman heterogen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan topik penelitian yaitu “Pola Tata Ruang Pada Permukiman Heterogen (Studi Kasus: Permukiman Tebet Dalam)” yang bertujuan untuk mengetahui serta melakukan analisis bagaimana pola tata ruang pada permukiman heterogen. Penelitian ini juga memiliki tujuan lainnya yaitu:

1. Mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan masyarakat permukiman heterogen sehari – hari.
2. Memahami dampak apa yang terjadi pada permukiman heterogen akibat dari perbedaan kelompok sosial ekonomi.

3. Mendapatkan data dan fakta apa saja yang terjadi pada permukiman heterogen di Tebet Dalam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjadi contoh atau referensi penelitian mengenai pola tata ruang pada permukiman heterogen di Tebet Dalam serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis pola permukiman heterogen dan menganalisis dampak yang terjadi pada permukiman heterogen khususnya di permukiman Tebet Dalam

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disertakan hasil diskusi dari peneliti dengan dosen pembimbing mengenai studi literatur, mengkaji teori dan dilanjutkan dengan memperoleh data – data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian seperti survei, observasi dan wawancara yang diperoleh dari narasumber.

Dari runtutan tulisan tersebut, untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini secara menyeluruh, penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini peneliti menguraikan penelitian yang berisi tentang:

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab II ini mengenai kajian teori yang ada dari buku – buku atau jurnal – jurnal yang mendukung penelitian ini atau dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini:

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Sintesis

##### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III ini membahas mengenai Langkah – Langkah penelitian dan pengumpulan data – data yang telah digunakan:

- A. Paradigma Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Metode Analisis Data
- E. Metode Pengujian Data

#### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil pembahasan berdasarkan data yang telah ditemukan dari penelitian yang sudah dianalisis sebelumnya.

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

#### BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan Bab terakhir yang berisi:

- A. Kesimpulan
- B. Saran